



Article Informations
Corresponding Email:
daffaadriatama@gmail.com

Received: 09/02/2025; Accepted:
20/02/2025; Published: 30/06/2025

KERJASAMA INTERNASIONAL ANTARA PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA (PSSI) DAN FOOTBALL ASSOCIATION (FA) INGGRIS DALAM PENINGKATAN KUALITAS SEPAKBOLA NASIONAL INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2019 – 2020

Daffa Adriatama¹⁾, Yuswari O. Djemat²⁾, Tholhah³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari di Indonesia, namun prestasinya di kancah internasional masih terbatas. Untuk meningkatkan kualitas sepak bola nasional, PSSI menjalin kerja sama dengan Asosiasi Sepak Bola Inggris (FA) dari tahun 2019 hingga 2023, dengan fokus pada pengembangan pemain muda, pendidikan kepelatihan, dan manajemen wasit. Kemitraan ini juga bertujuan untuk meningkatkan inklusivitas, aksesibilitas, serta penerapan ilmu dan teknologi olahraga dalam sepak bola. Program-program seperti Garuda Select dan Elite Pro Academy memberikan kesempatan pelatihan yang berharga bagi para pemain muda dalam lingkungan yang kompetitif, sementara bantuan teknis dari FA berkontribusi pada peningkatan standar kepelatihan dan sistem kompetisi. Meskipun ada kemajuan ini, tantangan tetap ada dalam mengevaluasi efektivitas program pengembangan pemain, memastikan keberlanjutan finansial bagi klub, dan mengintegrasikan teknologi dalam manajemen wasit. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak ekonomi sepak bola terhadap Indonesia dan mengembangkan strategi jangka panjang untuk daya saing internasional. Memperkuat kemitraan global, mengadopsi teknologi modern, dan meningkatkan tata kelola akan menjadi krusial dalam mencapai aspirasi sepak bola Indonesia.

Kata Kunci: PSSI, FA Inggris, Sepakbola Indonesia

Abstract

Football is one of the most popular sports in Indonesia, yet its international achievements remain limited. To enhance the quality of national football, PSSI

collaborated with the English Football Association (FA) from 2019 to 2023, focusing on youth development, coaching education, and referee management. This partnership also aimed to improve inclusivity, accessibility, and the application of sports science and technology in football. Programs such as Garuda Select and Elite Pro Academy provided young players with valuable training opportunities in a competitive environment, while technical assistance from the FA contributed to improving coaching standards and competition systems. Despite these advancements, challenges remain in evaluating the effectiveness of player development programs, ensuring financial sustainability for clubs, and integrating technology in referee management. Further research is needed to assess the economic impact of football on Indonesia and develop long-term strategies for international competitiveness. Strengthening global partnerships, adopting modern technology, and improving governance will be crucial in achieving Indonesia's football aspirations.

Keywords: PSSI, FA England, Indonesian Football

PENDAHULUAN

Bulan Mei 2019 menjadi momen bersejarah bagi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang memulai jalinan kerja sama dengan the Football Association (the FA) Inggris. Sekretaris Jenderal (Sekjen) PSSI, Ratu Tisha Destria, menyatakan bahwa PSSI dengan the FA akan membuka jalinan kerjasama yang mencakup tiga hal, yakni youth development, coaching education dan referee management and development.¹ Kerjasama antara PSSI dan the FA merupakan upaya strategis dan operasional yang penting bagi perkembangan sepakbola di Indonesia, yang hanya berada pada ranking 173 FIFA pada tahun 2019.²

Kerjasama yang dilakukan PSSI bisa dikatakan sebagai upaya mencapai harapan bahwa Indonesia mampu untuk terus meningkatkan kualitas persepakbolaan nasional, yang dari sisi prestasi terus mengalami keterpurukan baik di level Asia maupun Asia tenggara.³ Karena terlepas dari upaya yang dilakukan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang meliputi peningkatan ofisial pertandingan dan pelatih, perekrutan pelatih asing, pembentukan tim khusus untuk bertanding di luar negeri, pengiriman beberapa pemain muda untuk berlatih di luar negeri, penyelenggaraan

¹ Pssi.org, "PSSI Jalin Kerja Sama Dengan FA Inggris," accessed July 24, 2024, <https://www.pssi.org/news/pssi-jalin-kerja-sama-dengan-fa-inggris>.

² Bola.com, "Ranking FIFA per November 2019, Indonesia Satu Level Dengan Kamboja - Indonesia Bola.Com," accessed July 24, 2024, <https://www.bola.com/indonesia/read/4121848/ranking-fifa-per-november-2019-indonesia-satu-level-dengan-kamboja>.

³ CNN Indonesia, "Ranking FIFA 2019: Indonesia Makin Terpuruk, Malaysia Melesat," accessed July 24, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20191220102203-142-458589/ranking-fifa-2019-indonesia-makin-terpuruk-malaysia-melesat>.

kompetisi profesional, dan naturalisasi pemain asing, namun tetap saja tidak ada hasil yang diharapkan. hasilnya belum maksimal dan masih tertinggal dibandingkan negara lain seperti Thailand, Vietnam, dan Myanmar⁴.

Perlu diketahui pula keluhan mengenai sulitnya mengembangkan persepakbolaan tanah air sudah seringkali disuarakan oleh pelatih Tim Nasional (Timnas) Muda Indonesia, Indra Sjafri. Coach Indra Sjafri menyatakan secara terbuka bahwa pembinaan pemain muda dianggap masih dipandang di sebelah mata oleh banyak pihak. Bahkan, PSSI selaku organisasi tertinggi di sepak bola Indonesia, menurut Indra Sjafri, masih sangat kurang memberikan program dan perhatian terhadap pembinaan pesepak bola usia muda.⁵

Secara terbuka Indra Sjafri menyampaikan juga bahwa :

“Yang jadi masalah di PSSI adalah tidak konsisten dalam melakukan pembinaan. Terus terang saja dalam kepelatihan yang saya lakukan sejak 2011, itu dinamikanya luar biasa. Bahkan habis juara pun saya tidak dilanjutkan sebagai pelatih (dipecat pada 2014), padahal sudah ada pembuktian”.⁶

Dari pernyataan tersebut maka kerjasama yang dilakukan PSSI menjadi sesuatu yang wajar dilakukan agar pemain muda di Indonesia dapat mengadopsi metode dan program pelatihan yang sudah terbukti efektif di Inggris. The FA dipilih karena tercatat bahwa semenjak menerapkan perubahan melalui ratifikasi beberapa rekomendasi Youth Development Review (YDR), the FA melakukan amandemen terhadap buku panduan individu bagi Liga Pemuda, sumber daya U7/U8, U9/U10 dan U11/U12 mereka, the FA telah berhasil menjalankan praktik yang baik dan rekomendasi lain untuk meningkatkan partisipasi dan kesenangan pemain serta perubahan kecil untuk mengembangkan pemain yang lebih baik.⁷

⁴Lingling, Usli Wargadinata, Ruslan Rusmana, and Budiman Budiman, “Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Usia DiniEvaluation Program of an Early Age Soccer Coaching,” Journal of Physical and Outdoor Education 2, no. 1 (2020): 142–54.

⁵ Bola.net, “Indra Sjafri Sebut Pembinaan Usia Muda PSSI Tidak Konsisten - Bola.Net,” accessed July 24, 2024, <https://www.bola.net/indonesia/indra-sjafri-sebut-pembinaan-usia-muda-pssi-tidak-konsisten-cb1b55.html>.

⁶Ibid.

⁷ Thefa.com, “The Website for the English Football Association, the Emirates FA Cup and the England Football Team,” accessed July 24, 2024, <https://www.thefa.com/get-involved/player/kids-football>.

Permasalahan sepakbola Indonesia tidak berhenti sampai disitu. Sebagai federasi tertinggi sepakbola nasional Indonesia, PSSI juga mengalami banyak permasalahan internal. Salah satunya adalah saat mantan Plt Ketua Umum PSSI, Joko Driyono ditetapkan sebagai tersangka, pada tanggal 14 Februari 2019. Dilaporkan bahwa Satuan Tugas (Satgas) Anti Mafia Bola telah melakukan penggeledahan di kediaman Joko Driyono dan menemukan sejumlah barang bukti seperti laptop dan bukti transfer yang mengindikasikan adanya pengaturan skor (match fixing) yang dilakukan oleh Joko Driyono. Hingga akhirnya sosok tersebut melewati lima pemeriksaan dan ditahan pada tanggal 25 Maret 2019.⁸

Kabar mengenai kerjasama dengan the FA tentu menjadi angin segar bagi penggemar sepakbola Indonesia karena turut mencantumkan aspek manajemen dan pelatihan wasit yang pada gilirannya akan dapat menjadi cara mencegah praktik match fixing. Melalui upaya kerjasam dalam manajemen dan pengembangan wasit yang lebih baik maka derajat profesionalisme dan kualitas wasit di Indonesia dapat terus ditingkatkan. Belum lagi the FA juga dapat berbagi pengetahuan dan teknologi terbaru dalam hal manajemen wasit, termasuk penggunaan teknologi dalam pertandingan.

Penelitian ini menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan dengan mempergunakan teori neo-liberalisme institusional, mengingat kerjasama antara PSSI dan FA Inggris merupakan langkah strategis yang sangat potensial dalam upaya meningkatkan kualitas sepakbola nasional Indonesia yang sesuai dengan pandangan pendekatan tersebut bahwa lembaga-lembaga domestik dan internasional memainkan peran sentral dalam memfasilitasi kerja sama dan perdamaian antar negara.⁹ Peneliti meyakini bahwa melalui berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik, kerjasama berpotensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan sepakbola di Indonesia, baik dari segi teknis, manajerial, pengelolaan pertandingan, maupun infrastruktur. Maka dari itu peneliti

⁸ Asad Arifin, Op Cit.

⁹ Tana Johnson and Andrew Heiss, "Liberal Institutionalism," INTERNATIONAL ORGANIZATION AND GLOBAL GOVERNANCE, Second Edition, January 1, 2018, 123–34, <https://doi.org/10.4324/9781315301914-11>.

mengajukan judul bagi penelitian ini yakni Kerjasama internasional antara Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia dan The Football Association (FA) Inggris dalam meningkatkan kualitas sepakbola nasional Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam tentang bagaimana kerjasama internasional antara PSSI dan FA Inggris dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sepakbola nasional Indonesia. Fokus utama akan mencakup aspek-aspek kunci dari kerjasama ini yang meliputi pengembangan pemuda, pendidikan kepelatihan dan manajemen dan pengembangan wasit. Dengan mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi yang terlibat dalam implementasi kerjasama ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi dampak positifnya bagi perkembangan sepakbola Indonesia secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebab dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk bisa menafsirkan arti dari sesuatu fenomena secara merata. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif yang berbentuk perkata dan tertulis maupun lisan dari orang- orang serta sikap yang bisa diamati, pendekatan ini dilihatkan pada latar belakang orang tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh).¹⁰ Sejalan dengan penafsiran tersebut maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menciptakan informasi data deskriptif yang berbentuk tulisan maupun data yang penulis miliki dari informan mengenai kerjasama internasional antara PSSI dan FA Inggris dalam meningkatkan kualitas sepakbola nasional Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri, antara lain: dilakukan secara intensif; peneliti berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan cermat

¹⁰ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi) | Perpustakaan PSDKU Politeknik Negeri Malang Kampus Lumajang," accessed July 24, 2024, <https://opac-lumajang.polinema.ac.id/item/408>.

segala sesuatu yang telah dilakukan, melakukan analisis kritis terhadap berbagai jenis data yang dikumpulkan di lapangan, dan menulis laporan penelitian secara rinci.¹¹ Penelitian dilakukan secara intensif dan sungguh-sungguh dimana dalam prosesnya, peneliti mengunjungi beberapa lokasi untuk melakukan wawancara, diawali dengan menyerahkan surat izin wawancara, konfirmasi boleh melakukan wawancara, dan terakhir melakukan wawancara dengan informan. Ciri yang kedua adalah peneliti melakukan pemeriksaan terhadap dokumen atau data yang diperoleh dari wawancara. Setelah itu, peneliti membuat laporan lengkap tentang penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

1. PSSI

di



Sepakbola merupakan olahraga permainan yang paling populer yang menjadi sebuah industri dan gaya hidup dunia. Haan, Koning, and Witteloostuijn mengatakan “A world without soccer is unimaginable” atau dunia tanpa sepakbola tidak dapat dibayangkan bagaimana bentuknya¹². Cabang olahraga ini sangat umum di seluruh kalangan masyarakat dan tidak terbatas kelas ataupun stratifikasi sosial, yang mana sepakbola dapat dilakukan dan dinikmati oleh semua kalangan, untuk itu, sepakbola dapat melibatkan semua bidang terutama ekonomi, bisnis, teknologi serta entertainment.

Sebagai salah satu permainan kolektif, sepakbola memerlukan suatu kerjasama yang baik antar semua komponen sehingga menghasilkan suatu tontonan yang menarik dan menghibur. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau lebih dikenal sebagai PSSI sebagai induk organisasi sepakbola

¹¹ Sugiyono, “Cara Mudah Menyusun Skripsi,Tesis Dan Disertasi (STD) / Sugiono ; Editor, Apri Nuryanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” accessed July 24, 2024, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=910512>.

¹² Haan, Koning, and Witteloostuijn (2007) dalam Muhamad Luthfi Fadillah, “Model Pengembangan Wasit Sepakbola Di Jawa Barat”, 2021, accessed on December 6th, 2025, https://repository.upi.edu/58460/2/T_POR_1808653_Chapter1.pdf

tertinggi di Indonesia hadir dalam beberapa program pengembangan berbagai elemen-elemen yang terkait dalam sepak bola mulai dari pemain, pelatih dan wasit. Deskripsi umum pengembangan.¹³

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) didirikan pada 19 April 1930 di Yogyakarta oleh Soeratin Sosrosoegondo, seorang insinyur lulusan Jerman yang berkomitmen terhadap kemajuan bangsa Indonesia melalui sepak bola.¹⁴ PSSI lahir di tengah suasana perjuangan kemerdekaan sebagai upaya untuk melawan dominasi penjajah Belanda dalam ranah olahraga.¹⁵ Organisasi ini menjadi simbol persatuan dan kebangkitan nasional, serta wadah bagi pribumi untuk mengembangkan olahraga sepak bola.

Struktur organisasi PSSI terdiri dari beberapa elemen utama yang saling mendukung untuk menjalankan tugas sebagai induk organisasi sepak bola nasional. Pada tingkat tertinggi, terdapat Kongres PSSI sebagai forum pengambilan keputusan strategis, seperti pemilihan Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, dan anggota Komite Eksekutif (Exco). Komite Eksekutif bertanggung jawab sebagai badan pengelola tertinggi di bawah Kongres, mengawasi kebijakan dan operasional PSSI. Ketua Umum memimpin organisasi dengan dukungan Wakil Ketua Umum dan anggota Exco, yang bertugas memberikan arahan strategis serta memastikan pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel.

Sebagai badan pengatur sepak bola nasional, PSSI bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek olahraga ini. PSSI memiliki berbagai tanggung jawab sebagai induk organisasi sepak bola Indonesia. Berdasarkan Pasal 4 Ayat 1 Statuta PSSI Tahun 2019 tentang tujuan dan kegiatan, tugas-tugas PSSI mencakup:

- Pengembangan dan Pengawasan Sepak Bola
- Penyelenggaraan Kompetisi
- Pembuatan Regulasi
- Perlindungan Anggota
- Integritas dan Fair Play
- Prinsip Tata Kelola Baik

¹³ Ibid.

¹⁴ CNN Indonesia, “Sejarah PSSI Terbentuk 90 Tahun Silam”, accessed on January 6th, 2025, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20200419130502-142-494995/sejarah-pssi-terbentuk-90-tahun-silam>

¹⁵ RRI.com, “Sejarah PSSI Perjalanan Panjang Sepak Bola Indonesia”, accessed on January 7th, 2025, <https://www.rri.co.id/sepak-bola/1148785/sejarah-pssi-perjalanan-panjang-sepak-bola-indonesia>

- Pengawasan Pertandingan
- Pengembangan Sepak Bola Wanita
- Hubungan Internasional
- Penyelenggaraan Kompetisi Nasional dan Internasional

2. FA Inggris



Sebagai badan pengatur sepak bola tertua di dunia, Football Association (FA) Inggris memiliki peran sentral dalam membentuk wajah sepak bola modern. Didirikan pada 26 Oktober 1863, FA menetapkan Laws of the Game, aturan dasar sepak bola yang hingga kini menjadi panduan global. Namun, peran FA tidak hanya terbatas pada pengelolaan teknis.¹⁶ FA juga menjadi penanggung jawab atas pengelolaan kompetisi domestik seperti FA Cup, liga nasional, serta tim nasional Inggris di berbagai level.

FA adalah badan induk sepak bola di Inggris yang beroperasi tanpa tujuan keuntungan. Tugas utamanya adalah mempromosikan dan mengembangkan sepak bola di semua tingkatan, mulai dari akar rumput hingga tingkat profesional. Dengan pendapatan yang memadai, FA mampu melakukan investasi besar setiap tahun untuk meningkatkan kualitas sepak bola di Inggris, menjadikan olahraga ini semakin inklusif dan efektif.¹⁷

PSSI telah menjalin kerja sama dengan FA yang mencakup tiga aspek utama:

1. Pengembangan Pemain Muda (Youth Development): FA memberikan asistensi kepada PSSI dalam program Elite Pro untuk 18 klub Liga 1 di kelompok usia 16, 18, dan 20 tahun, serta pengembangan akar

¹⁶ BBC, “A history of the FA in five objects”, accessed on December 25th, 2024, <https://www.bbc.co.uk/bitesize/articles/zn9mjhv>

¹⁷ Global Sport, “The Football Association (FA)”, accessed on January 3rd, 2025, <https://hub.globalsportsjobs.com/company/the-football-association-fa?>

- rumput (grassroot development) di Asosiasi Provinsi PSSI untuk usia 7 hingga 15 tahun¹⁸
2. Pendidikan Kepelatihan (Coaching Education): FA, melalui Head of Coaching Education, bekerja sama dengan PSSI untuk mempercepat program pendidikan pelatih, guna meningkatkan kualitas dan standar kepelatihan di Indonesia.¹⁹
 3. Manajemen dan Pengembangan Wasit (Referee Management and Development): FA, melalui Professional Game Match Officials Limited (PGMOL), berkolaborasi dengan PSSI dalam manajemen dan pengembangan wasit, termasuk pengiriman perwakilan FA sebagai direktur teknik wasit di Badan Independen Wasit Profesional Indonesia.²⁰

Kerja sama ini menunjukkan bahwa kolaborasi internasional antara PSSI dan FA Inggris dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sepak bola nasional Indonesia, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Statuta PSSI. Pada bab ini, akan dijelaskan bagaimana kerja sama internasional antara PSSI dan FA dalam peningkatan kualitas sepak bola Indonesia lewat kerja sama internasional antara PSSI dan FA Inggris.

A. Aspek Inclusivity and Accessibility dalam kerjasama PSSI dan FA Inggris

Kerjasama antara PSSI dan FA Inggris menitikberatkan pada peningkatan inklusivitas dan aksesibilitas sepakbola di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa sepakbola dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan, anak-anak, serta individu dengan kebutuhan khusus. FA Inggris yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan sepakbola komunitas turut berbagi pengalaman dengan PSSI dalam menyusun kebijakan yang lebih inklusif.

Salah satu tantangan utama dalam mewujudkan inklusivitas adalah adanya ketimpangan akses dan kesempatan bagi kelompok-kelompok

¹⁸ Tirto.id, “PSSI Jalin Kerja Sama dengan Federasi Sepak Bola Inggris”, 12 Mei 2019, accessed January 15 2025 <https://tirto.id/pssi-jalin-kerja-sama-dengan-federasi-sepak-bola-inggris-dCbz>

¹⁹ Tirto.id, “PSSI Jalin Kerja Sama dengan Federasi Sepak Bola Inggris”, 12 Mei 2019, accessed January 15 2025 <https://tirto.id/pssi-jalin-kerja-sama-dengan-federasi-sepak-bola-inggris-dCbz>

²⁰ Bola, “PSSI Menyepakati 3 Butir Kerja Sama dengan FA Inggris”, 13 Mei 2019, accessed January 15 2025 <https://www.bola.com/indonesia/read/3964200/pssi-menyepakati-3-butir-kerja-sama-dengan-fa-inggris>

tertentu untuk berpartisipasi dalam sepak bola. FA mengakui bahwa ketidaksetaraan masih terjadi di berbagai tingkatan sepak bola dan berupaya mengatasinya melalui berbagai inisiatif.²¹ Dalam pengembangan sepak bola nasional yang inklusif, penting untuk memastikan bahwa olahraga ini dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas dan kelompok marginal. FA Inggris, yang memiliki pengalaman dalam mengelola program Disability Football dapat memberikan asistensi teknis kepada PSSI dalam menyusun kebijakan dan membangun infrastruktur yang lebih ramah bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menangani pemain dengan kebutuhan khusus, sehingga pelatihan bagi pelatih, wasit, dan administrator sepak bola diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman sosial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inklusivitas.²² Hal ini akan memperkuat ekosistem sepak bola nasional yang mendukung partisipasi semua kelompok.

Upaya ini akan mendukung terciptanya lingkungan olahraga yang lebih inklusif dan memberi kesempatan yang setara bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam sepak bola di Indonesia. Upaya ini mencakup peningkatan keterlibatan kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan, penyediaan peluang yang lebih merata, serta pemanfaatan sepak bola sebagai alat untuk membangun masa depan yang lebih baik. Konsep ini sejalan dengan tujuan kerja sama antara PSSI dan FA Inggris, di mana peningkatan kualitas sepak bola nasional tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan kompetitif, tetapi juga pada aspek sosial yang lebih luas.

Isu inklusivitas dalam sepak bola juga berkaitan erat dengan konsep social inclusion, yaitu langkah-langkah positif yang dilakukan suatu organisasi untuk mencegah individu atau komunitas tertentu dari risiko eksklusi sosial.²³ Faktor-faktor seperti pengangguran, pendapatan rendah,

²¹ The FA, “Inclusion”, accessed on January 15 2025, <https://www.thefa.com/football-rules-governance/policies/equality/inclusion>

²² The SMERU Research Institute. (2018). “Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas di Indonesia”. https://smeru.or.id/sites/default/files/publication/wp_disabilitas_in_0.pdf

²³ World Bank, “Social Inclusion”, 2025, accessed on January 17 2025, <https://www.worldbank.org/en/topic/social-inclusion>

kondisi perumahan yang buruk, serta konflik atau perpecahan dalam keluarga dapat menyebabkan marginalisasi yang lebih dalam, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Namun, sepak bola memiliki daya tarik lintas kelompok yang kuat, menjadikannya alat yang efektif dalam menjangkau mereka yang mengalami eksklusi sosial.

Salah satu fokus utama dalam kerja sama ini adalah memastikan bahwa sepak bola dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia. FA Inggris memiliki pengalaman panjang dalam menciptakan lingkungan yang inklusif bagi pemain dari berbagai latar belakang. Dengan berbagai praktik terbaik, PSSI diharapkan dapat memperluas akses sepak bola bagi kelompok marginal, termasuk anak-anak dari daerah terpencil, perempuan, dan penyandang disabilitas. Selain itu, FA Inggris juga membantu PSSI dalam merancang kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dalam sepak bola nasional.

PSSI secara aktif bekerja untuk meningkatkan sepak bola di semua tingkatan. Pendekatan komprehensif ini mencakup investasi dalam pendidikan kepelatihan, program identifikasi bakat, fasilitas pengembangan, dan pendirian akademi pemuda di seluruh negeri. Lebih jauh, dengan bantuan dari Program Sepak Bola Wanita FIFA, PSSI tengah merancang ulang Strategi Sepak Bola Wanita, yang bertujuan untuk meningkatkan aspek olahraga ini.²⁴

Melalui PGMOL, pada tahun 2023 diluncurkan strategi tiga tahun barunya untuk wasit akar rumput, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keberagaman di antara para pengadil lapangan. FA berkomitmen menambah 1.000 wasit perempuan dan 1.000 wasit berkulit gelap atau Asia dalam sistem secara keseluruhan dalam waktu tiga tahun, setara dengan peningkatan 50 persen dalam kedua kasus tersebut. Strategi itu juga bertujuan memastikan proporsi wasit dari etnis yang kurang terwakili dan perempuan yang bekerja dalam pertandingan profesional putra

²⁴ FIFA, “Indonesian football is making good progress”, April 8 2024, accessed on January 17 2025, <https://inside.fifa.com/fifa-world-ranking/men/news/indonesian-football-is-making-good-progress>

setara dengan proporsi wasit kulit gelap dan Asia/perempuan secara nasional pada 2026.²⁵

Di sisi lain, sepak bola wanita di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat dari waktu ke waktu. Yolanda Krismonica, anggota komite eksekutif Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI), menyatakan bahwa pertumbuhan ini menunjukkan tren yang positif. Krismonica menyatakan bahwa minat perempuan terhadap olahraga ini terus meningkat, terutama setelah adanya kompetisi sepak bola wanita di tingkat grassroot. Namun, masih terdapat kendala, salah satunya adalah keterbatasan organisasi yang menaungi sepak bola wanita. Akibatnya, banyak pemain muda perempuan harus berlatih di sekolah sepak bola (SSB) bersama tim pria pada usia dini dan baru dapat menemukan lingkungan yang lebih mendukung minat serta potensinya ketika mereka menginjak usia dewasa. Dengan adanya kerja sama antara PSSI dan FA Inggris, diharapkan pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan inklusivitas di sepak bola dapat diterapkan dalam konteks Indonesia, sehingga olahraga ini benar-benar menjadi milik semua lapisan masyarakat.

B. Aspek Capacity-building dalam kerjasama PSSI dan FA Inggris

Peningkatan kapasitas menjadi elemen kunci dalam kerja sama PSSI dan FA Inggris. Dalam periode 2019-2023, FA Inggris memberikan pelatihan bagi pelatih, wasit, dan administrator sepakbola di Indonesia guna meningkatkan profesionalisme dalam ekosistem sepakbola nasional. Program ini mencakup pelatihan intensif bagi pelatih tim nasional dan klub-klub Liga 1 serta Liga 2 Indonesia.

Program Mola EPA mencakup kompetisi untuk kelompok usia U-16 dan U-18, memberikan platform bagi pemain muda untuk berkompetisi

²⁵ Harian Disway, “ Wajah Baru Wasit Inggris”, December 16 2023, accessed on January 17 2025, https://cms.disway.id/uploads/bank_img/HARIAN_DISWAY_16_DESEMBER_2023.pdf

secara reguler dan meningkatkan kemampuan mereka. Keberhasilan tim-tim U-16 dalam meraih kemenangan menunjukkan efektivitas program ini dalam membina talenta muda. Selain itu, kerja sama dengan FA Inggris mencakup pengembangan usia muda, peningkatan kualitas pelatih, dan pengembangan sepak bola perempuan. Melalui kolaborasi ini, PSSI mendapatkan akses ke pengetahuan dan praktik terbaik dari FA, yang membantu dalam meningkatkan kompetensi pelatih dan struktur pembinaan pemain muda di Indonesia²⁶.

Garuda Select adalah program pembinaan pesepak bola muda Indonesia hasil kerja sama Mola TV dengan PSSI. Terhitung sejak 2018, Mola setiap tahunnya selalu menerangkan lebih dari 20 pemain muda Indonesia ke Inggris untuk mengikuti pemasaran latihan sepak bola. Program Garuda Select direncanakan berjalan selama 10 tahun. Ada angkatan pertama dan kedua. Angkatan pertama berangkat pada Januari 2019 berkekuatan 24 pemain hasil pengamatan dari Elite Pro Academy (EPA) U-16 2018. Ratu Tisha Destria mengungkapkan bahwa Garuda Select adalah program akelerasi untuk mempersiapkan tim demi target lolos ke Olimpiade 2024 dan Piala Dunia 2030. Garuda Select, program pengembangan pemain muda yang dibentuk oleh Mola dan PSSI, berhasil menutup musim kelima mereka dengan kemenangan meyakinkan 3-0 atas akademi Arsenal pada 2023.²⁷

kemenangan meyakinkan 3-0 atas akademi Arsenal pada 2023.

Pada akhir Desember 2019, di bawah kepemimpinan Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan (Iwan Bule), federasi resmi merekrut Shin Tae Yong, mantan pelatih tim nasional Korea Selatan di Piala Dunia, sebagai pelatih tim nasional Indonesia. Tugas utama yang diberikan kepadanya adalah menangani tim nasional senior, serta tim U-23 dan U-20. Langkah ini menandai era baru dalam pengembangan sepak bola nasional, di mana PSSI mulai mengadopsi pendekatan yang lebih profesional dalam membangun

²⁶ PSSI, “Tiga Tim Mola Elite Pro Academy U-16 Sukses Curi Kemenangan, Ikuti Jejak ‘Kakak’ Mereka di U-18”, September 5 2022, accessed on January 17 2025, <https://www.pssi.org/news/tiga-tim-mola-elite-pro-academy-u-16-sukses-curi-kemenangan-ikuti-jejak-kakak-mereka-di-u-18>

²⁷ Kompas, “Program Garuda Select Milik Mola Jadi Sorotan Media Inggris”, May 4th 2022, accessed on January 16 2025, <https://bola.kompas.com/read/2022/04/05/05200088/program-garuda-select-milik-mola-jadi-sorotan-media-inggris?page=all>

kapasitas tim nasional Indonesia.²⁸ Salah satu reformasi signifikan yang dilakukan oleh Shin Tae Yong adalah regenerasi pemain. Ia secara aktif memanggil pemain muda berusia di bawah 24 tahun untuk memperkuat tim nasional. Selain itu, ia juga membuka peluang bagi pemain keturunan Indonesia yang berkarier di luar negeri untuk bergabung dengan skuad Garuda. Keputusan ini menimbulkan berbagai reaksi, termasuk kritik dari beberapa analis sepak bola yang mempertanyakan strategi pemilihan pemain tersebut.

Dalam konteks pengembangan kapasitas (capacity building), keputusan PSSI untuk merekrut pelatih asing dengan pengalaman internasional menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas tim nasional melalui transfer pengetahuan dan metode pelatihan modern. Selain itu, strategi regenerasi pemain yang diterapkan oleh Shin Tae Yong selaras dengan tujuan jangka panjang dalam membangun fondasi sepak bola nasional yang lebih kuat. Kerja sama antara PSSI dan FA Inggris dapat menjadi pelengkap dalam upaya peningkatan kapasitas ini, khususnya dalam aspek pelatihan, manajemen pemain muda, serta pengembangan sistem kepelatihan yang lebih profesional. Dengan adanya sinergi ini, Indonesia berpeluang untuk mempercepat peningkatan kualitas sepak bola nasional dan bersaing di tingkat internasional.

Untuk menjadikan sepak bola Indonesia lebih profesional, perubahan besar diperlukan, terutama dalam hal pendanaan dan manajemen klub. Sumber dana klub harus beralih dari ketergantungan pada bantuan pemerintah menuju model yang lebih berfokus pada potensi komersial sepak bola itu sendiri. Klub sepak bola harus dikelola oleh profesional yang memiliki keahlian, bukan oleh birokrat atau pejabat pemerintah. Selain itu, klub-klub sepak bola perlu dibentuk sebagai badan usaha yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang mendukung untuk pertandingan baik nasional maupun internasional. Ini adalah langkah penting agar industri sepak bola Indonesia dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan, serta dapat bersaing di tingkat global.

²⁸ PSSI, “Shin Tae-Yong Resmi Menjadi Pelatih Timnas Indonesia,” PSSI, December 28, 2019, accessed on January 16 2025, <https://www.pssi.org/news/shin-taeyong-resmi-menjadi-pelatih-timnas-indonesia>

Salah satu pencapaian signifikan adalah pendapatan PSSI yang mencapai Rp700 miliar pada tahun 2023, dengan surplus Rp49 miliar, menunjukkan stabilitas finansial yang dapat mendukung program pengembangan sepak bola di Indonesia. Namun, belum banyak informasi yang menyatakan bahwa kerja sama antara PSSI dan FA bekerja sama dalam bidang capacity-building walaupun beberapa inisiasi program yang dilakukan PSSI memang mengarah ke beberapa aspek kerja sama dari capacity building lewat kerja sama dengan FA.²⁹

C. Aspek Technical assistance dalam kerjasama PSSI dan FA Inggris

FA Inggris memiliki pengalaman luas dalam menciptakan liga yang inklusif dan sistem pengembangan pemain yang komprehensif. Pengalaman ini dapat menjadi referensi bagi PSSI dalam meningkatkan program grassroots di Indonesia. Salah satu bentuk asistensi teknis yang dapat diberikan FA Inggris adalah dalam program pelatihan bagi pelatih, wasit, serta administrator sepak bola.³⁰ Dengan memanfaatkan praktik terbaik dari FA, PSSI dapat memperkuat kompetensi tenaga profesional dalam ekosistem sepak bola nasional, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas kompetisi di berbagai tingkatan.

Dari segi aspek teknis dalam pengelolaan klub, akademi, dan kompetisi, kerja sama ini sejalan dengan bagaimana FA Inggris memberikan pendampingan kepada PSSI. Salah satu bentuk asistensi yang dapat dilakukan adalah penerapan teknologi dalam analisis pertandingan, yang dapat membantu klub dan pelatih dalam mengevaluasi performa tim secara objektif³¹. Selain itu, peningkatan sistem pencarian bakat (scouting system) juga menjadi fokus dalam kerja sama ini, guna memastikan bahwa pemain muda berbakat dapat teridentifikasi dan mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan standar internasional.

²⁹ Good Stats, “Pendapatan PSSI Tembus Rp700 Miliar di 2023, Pertama Kali Cetak Surplus”, Juny 15th, 2024, accessed on January 20 2025, <https://goodstats.id/infographic/pendapatan-pssi-tembus-rp700-miliar-di-2023-pertama-kali-cetak-surplus-KOTRp>

³⁰ Hanafie, N. K., Amin, F. H., & Ririn, N. (2021). Prinsip dalam Berkontrak Pelaku Olahraga Sepakbola Profesional di Indonesia. Jurnal Yustika: Media Hukum dan Keadilan, 24(02), 119–130.

³¹ Ibid.

Dalam upaya meningkatkan standar teknis sepak bola Indonesia, FA Inggris seharusnya dapat memberikan asistensi teknis yang mencakup metode pelatihan, pengelolaan liga, serta analisis performa pemain. Program Elite Pro Academy yang merupakan pembibitan atlet-atlet sepak bola di masa mendatang menjadi fokus utama dalam kerja sama ini. Di sisi lain, FA Inggris juga seharusnya dapat berbagi pengalaman dalam mengelola akademi sepak bola berbasis kompetitif yang telah terbukti sukses di Inggris. Selain itu, aspek pengembangan infrastruktur sepak bola, seperti fasilitas latihan dan sistem pemantauan pemain, juga menjadi bagian dari asistensi teknis yang penting untuk diberikan.

Melalui kerja sama dengan FA Inggris, Indonesia memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan teknis dalam memperkuat regulasi dan mekanisme penegakan aturan dalam sepak bola nasional. FA memiliki pengalaman panjang dalam menerapkan standar permainan, termasuk dalam hal penegakan disiplin dan etika dalam sepak bola. Dengan adanya kolaborasi ini, PSSI dapat memanfaatkan keahlian dan sistem yang telah diterapkan FA untuk menyusun kebijakan yang lebih spesifik dan terukur, termasuk dalam menangani diskriminasi dan meningkatkan profesionalisme dalam sepak bola Indonesia.

D. Aspek Research and Knowledge dalam kerjasama PSSI dan FA Inggris

Negara-negara dengan perkembangan sepak bola yang pesat, seperti Inggris, Korea dan Jepang, telah lama mengintegrasikan sport science dalam pengembangan sepak bola mereka. Kedua negara ini, yang sebelumnya memiliki prestasi sepak bola yang lebih rendah dibandingkan Indonesia, kini telah berkembang pesat berkat penerapan ilmu pengetahuan dalam sepak bola. Mereka telah membuktikan bahwa pengembangan olahraga berbasis pada ilmu pengetahuan dapat menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam prestasi tim nasional sepak bola.³²

Di Indonesia, uji coba penggunaan sport science dalam pengelolaan sepak bola telah mulai dilakukan. Salah satunya dapat dilihat pada

³² Rizki Zulfitri, "Sport Science Untuk Sepak Bola Indonesia Yang Lebih Baik", 2024, accessed on January 26th, 2025, https://www.academia.edu/9514224/Sport_Science_Untuk_Sepak_Bola_Indonesia_Yang_Lebih_Baik

Persebaya Elite Pro Academy, sebuah akademi sepak bola muda yang telah menerapkan sport science dalam sesi latihan dan ujicoba mereka. Berbagai alat modern dalam sport science digunakan oleh tim ini untuk meningkatkan performa atlet, seperti penggunaan perangkat Polar untuk memantau detak jantung dan aktivitas fisik pemain.³³

PSSI juga telah mengeluarkan kurikulum sepak bola, tentu secara tidak langsung, kerja sama dengan berbagai pihak dalam melakukan studi banding maupun transfer of knowledge menyumbang dalam kemajuan ini walaupun kurikulum itu sendiri dikeluarkan oleh PSSI dan disusun oleh Timo Scheunemann, seorang pelatih sepak bola berkebangsaan Jerman. Pada tahun 2017, PSSI meluncurkan "Filosofi Sepak Bola Indonesia" (Filanesia), sebuah kurikulum yang dirancang untuk menjadi pedoman dalam pembinaan sepak bola di seluruh Indonesia.³⁴ Namun, sejak peluncurannya, tidak ada informasi resmi mengenai pembaruan atau revisi kurikulum tersebut.

Di sisi technical assistance, keputusan ini menekankan pentingnya kerja sama dengan federasi sepak bola internasional, seperti FA Inggris, untuk mendapatkan asistensi teknis dalam pengembangan program dan kurikulum sepak bola. Hal ini bertujuan untuk mengadopsi praktik terbaik dan standar internasional dalam pengelolaan dan pengembangan sepak bola nasional. Untuk research and knowledge, Keputusan Menpora ini mendorong penelitian dan pengembangan di bidang sepak bola guna meningkatkan pengetahuan dan inovasi dalam teknik, taktik, dan manajemen olahraga. Selain itu, keputusan ini juga bertujuan untuk membangun basis data dan sistem informasi yang komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam pengembangan sepak bola nasional.

Upaya dari Indonesia khususnya PSSI sendiri membuat hasil, Potensi industri sepak bola di Indonesia berdasarkan hasil riset terbaru yang dilakukan oleh BRI Research Institute pada Juni 2023, menyebutkan bahwa penyelenggaraan BRI Liga 1 berpotensi menciptakan perputaran uang

³³ UNESA, "Mengawali Peran Sport Science Dalam Peningkatan Prestasi Sepakbola Tim Persebaya Elite Pro Academy (EPA)", January 17th, 2024, accessed on January 18th, 2025,

³⁴ Bola Sport, "PSSI Luncurkan Buku Filosofi Sepak Bola Indonesia", November 10th, 2017, accessed on January 21th, 2025, <https://www.bolasport.com/read/311312030/pssi-luncurkan-buku-filosofi-sepak-bola-indonesia?>

(output ekonomi) yang lebih besar bagi perekonomian Indonesia, yakni mencapai sekitar Rp9 Triliun. Dari perputaran uang tersebut, dapat tercipta nilai tambah ekonomi (PDB) sebesar Rp4,8 triliun, tambahan pendapatan rumah tangga pekerja sebesar Rp1,8 triliun, potensi pendapatan pajak tidak langsung bagi pemerintah sebesar Rp721 miliar, serta penciptaan kesempatan kerja sekitar 44 ribu.³⁵ investasi dalam pembinaan pemain lokal menjadi prioritas utama untuk menciptakan ekosistem sepak bola yang lebih mandiri dan kompetitif.

Saat ini, PSSI menawarkan 11 program untuk Asprov, yang meliputi Liga 3 Provinsi, kompetisi usia muda Soeratin U-17 dan U-14, kompetisi grassroot untuk putra dan putri (U-9, U-10, U-11, U-12), kompetisi usia muda putri (Pertiwi U-14), Piala Pertiwi untuk amatir putri senior, serta pembaruan registrasi pemain, pelatih, dan wasit dalam sistem PSSI. Selain pengembangan untuk pemain dan klub-klub bola Indonesia, alur dan kinerja dari aktor-aktor terkait dengan persepakbolaan Indonesia juga turut diperbaharui, PSSI juga akan mengadakan kursus kepelatihan untuk dua kategori minimal (PSSI D dan AFC/PSSI C), kursus wasit dengan dua kategori minimal (PSSI C3 dan C2), mendukung organisasi yang aktif dengan sistem yang terukur (termasuk badan yudisial, komite audit, dan kepatuhan), serta memperbaiki administrasi keanggotaan PSSI.³⁶

Sebagai kesimpulan, Blueprint PSSI menjadi tonggak penting dalam perjalanan transformasi sepak bola Indonesia. Implementasi yang konsisten serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk federasi internasional seperti FA Inggris, diharapkan mampu mendorong perkembangan sepak bola nasional ke level yang lebih tinggi. Dengan langkah-langkah strategis yang tertuang dalam blueprint ini, visi menjadikan sepak bola Indonesia lebih kompetitif di kancah global dapat terealisasi secara bertahap.

³⁵ Kurnia, et. al., “Kompleksitas Kontrak di Era Industri Sepak Bola Global (Perspektif Hukum)”, (Jurnal Magister Hukum Udayana, Vol. 13 No. 2 Juli 2024

³⁶ Jateng Akurat, “PSSI dan Asprov Adakan Sarasehan Demi Penguanan Kapasitas Sepak Bola di Provinsi”, March 20th, 2023, accessed on January 30th, 2025, <https://jateng.akurat.co/news/1332426196/PSSI-dan-Asprov-Adakan-Sarasehan-Demi-Penguanan-Kapasitas-Sepak-Bola-di-Provinsi?>

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menyoroti berbagai aspek dalam kerja sama antara PSSI dan FA Inggris dalam upaya meningkatkan kualitas sepak bola nasional Indonesia. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia, tetapi prestasi di tingkat internasional masih belum memuaskan. Pada tahun 2020, Indonesia sempat menduduki peringkat ke-191 dunia, yang menjadi peringatan akan perlunya pembenahan serius dalam sistem sepak bola nasional. Beberapa faktor utama yang menghambat kemajuan sepak bola di Indonesia meliputi keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatih berlisensi, serta sistem kompetisi yang belum terstruktur dengan baik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, PSSI menjalin kerja sama dengan FA Inggris dalam periode 2019-2023. Kerja sama ini menjadi langkah strategis yang berfokus pada pengembangan pemain muda, pendidikan kepelatihan, serta manajemen dan pengembangan wasit. FA Inggris berkontribusi dalam peningkatan kualitas sepak bola Indonesia dengan memberikan asistensi dalam pengelolaan akademi sepak bola, meningkatkan standar kepelatihan, dan mendukung sistem wasit profesional yang lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam kerja sama ini adalah mendorong inklusivitas dalam sepak bola Indonesia. FA Inggris membantu PSSI dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif bagi perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas. Dengan berbagi pengalaman dalam menciptakan sistem sepak bola yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat, diharapkan inklusivitas dan aksesibilitas sepak bola nasional dapat meningkat secara signifikan.

Peningkatan kapasitas juga menjadi elemen penting dalam kerja sama ini, terutama dalam hal pendidikan kepelatihan. FA Inggris mendukung PSSI dalam menyelenggarakan pelatihan bagi pelatih, wasit, dan administrator

sepak bola guna meningkatkan profesionalisme dalam ekosistem sepak bola nasional. Program ini mencakup pendidikan kepelatihan berbasis standar FIFA, serta penguatan kompetensi pelatih di Elite Pro Academy untuk mencetak pemain berbakat yang siap bersaing di level internasional.

Selain itu, FA Inggris memberikan asistensi teknis dalam aspek pengelolaan klub, akademi, serta analisis performa pemain. Dengan mengadopsi teknologi dalam analisis pertandingan dan sistem pencarian bakat, PSSI diharapkan dapat meningkatkan manajemen tim nasional dan klub-klub lokal untuk bersaing di tingkat internasional. Penguatan sistem pencarian bakat ini menjadi salah satu strategi untuk menemukan pemain potensial sejak usia dini dan mengembangkan mereka dengan metode yang lebih modern.

PSSI dan FA Inggris juga bekerja sama dalam membangun sistem kompetisi yang lebih berjenjang dan berkelanjutan, termasuk melalui program Garuda Select. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi pemain muda Indonesia agar dapat berlatih dan bertanding dalam lingkungan yang lebih kompetitif di Inggris. Dengan demikian, mereka dapat lebih cepat beradaptasi dengan standar sepak bola Eropa yang lebih tinggi, yang akan berdampak positif pada kualitas tim nasional Indonesia di masa depan.

Selain itu, FA Inggris juga turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu olahraga (sport science) di Indonesia. Penerapan metode ilmiah dalam pelatihan, seperti pemantauan performa pemain menggunakan data dan teknologi, dapat meningkatkan performa atlet secara signifikan. Negara-negara maju dalam sepak bola, seperti Inggris dan Jepang, telah lama menerapkan pendekatan ini untuk mengoptimalkan potensi pemain mereka, dan Indonesia diharapkan dapat mengikuti langkah serupa.

Aspek penelitian dan pengembangan kebijakan berbasis data juga menjadi bagian dari kerja sama ini. PSSI dapat memanfaatkan pengalaman FA Inggris dalam melakukan riset dan analisis terhadap perkembangan pemain, tren taktik sepak bola modern, serta dampak sosial dari sepak bola di Indonesia. Studi komparatif ini dapat membantu dalam menyusun strategi

jangka panjang yang lebih efektif untuk pengelolaan kompetisi, pembinaan pemain, serta manajemen keuangan klub sepak bola.

Reformasi dalam tata kelola sepak bola nasional juga menjadi salah satu fokus utama dalam kerja sama ini. PSSI berupaya untuk mendorong transformasi klub sepak bola menjadi lebih profesional dan berbasis bisnis agar dapat mandiri secara finansial. Dengan adanya dukungan dari program FIFA Forward 3.0 serta kolaborasi dengan FA Inggris, diharapkan implementasi kebijakan ini dapat berjalan lebih cepat dan efektif, sehingga klub-klub Indonesia bisa lebih kompetitif di level internasional.

Dengan adanya kerja sama antara PSSI dan FA Inggris, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas sepak bola nasional secara menyeluruh. Implementasi blueprint PSSI, program Garuda Mendunia, serta strategi pembinaan pemain muda menjadi kunci dalam mewujudkan visi sepak bola Indonesia yang lebih kompetitif di tingkat global. Jika langkah-langkah ini terus dijalankan secara konsisten, bukan tidak mungkin Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara besar di dunia sepak bola dalam beberapa tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Bola Sport, “PSSI Luncurkan Buku Filosofi Sepak Bola Indonesia”, November 10th, 2017, accessed on January 21th, 2025, <https://www.bolasport.com/read/311312030/pssi-luncurkan-buku-filosofi-sepak-bola-indonesia>?

Bola.com, “Ranking FIFA per November 2019, Indonesia Satu Level Dengan Kamboja - Indonesia Bola.Com,” accessed July 24, 2024, <https://www.bola.com/indonesia/read/4121848/ranking-fifa-per-november-2019-indonesia-satu-level-dengan-kamboja>.

CNN Indonesia, “Ranking FIFA 2019: Indonesia Makin Terpuruk, Malaysia Melesat,” accessed July 24, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20191220102203-142-458589/ranking-fifa-2019-indonesia-makin-terpuruk-malaysia-melesat>.

Good Stats, “Pendapatan PSSI Tembus Rp700 Miliar di 2023, Pertama Kali Cetak Surplus”,

Juny 15th, 2024, accessed on January 20 2025,

<https://goodstats.id/infographic/pendapatan-pssi-tembus-rp700-miliar-di-2023>

pertama-kali-cetak-surplus-K0TRp

Hanafie, N. K., Amin, F. H., & Ririn, N. (2021). Prinsip dalam Berkontrak Pelaku Olahraga Sepakbola Profesional di Indonesia. *Jurnal Yustika: Media Hukum dan Keadilan*, 24(02), 119–130.

Harian Disway, “ Wajah Baru Wasit Inggris”, December 16 2023, accessed on January 17 2025,

https://cms.disway.id/uploads/bank_img/HARIAN_DISWAY_16_DESEMBER_2023.pdf

Jateng Akurat, “PSSI dan Asprov Adakan Sarasehan Demi Penguatan Kapasitas Sepak Bola di Provinsi”, March 20th, 2023, accessed on January 30th, 2025,
<https://jateng.akurat.co/news/1332426196/PSSI-dan-Asprov-Adakan-Sarasehan-Demi-Penguatan-Kapasitas-Sepak-Bola-di-Provinsi>

Kompas, “Program Garuda Select Milik Mola Jadi Sorotan Media Inggris”, May 4th 2022, accessed on January 16 2025,
<https://bola.kompas.com/read/2022/04/05/05200088/program-garuda-select-milik-mola-jadi-sorotan-media-inggris?page=all>

Kurnia, et. al., “Kompleksitas Kontrak di Era Industri Sepak Bola Global (Perspektif Hukum)”, (Jurnal Magister Hukum Udayana, Vol. 13 No. 2 Juli 2024

Lingling, Usli Wargadinata, Ruslan Rusmana, and Budiman Budiman, “Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Usia DiniEvaluation Program of an Early Age Soccer Coaching,” *Journal of Physical and Outdoor Education* 2, no. 1 (2020): 142–54.

PSSI, “Shin Tae-Yong Resmi Menjadi Pelatih Timnas Indonesia,” PSSI, December 28, 2019, accessed on January 16 2025, <https://www.pssi.org/news/shin-taeyong-resmi-menjadi-pelatih-timnas-indonesia>

PSSI, “Tiga Tim Mola Elite Pro Academy U-16 Sukses Curi Kemenangan, Ikuti Jejak ‘Kakak’ Mereka di U-18”, September 5 2022, accessed on January 17 2025, <https://www.pssi.org/news/tiga-tim-mola-elite-pro-academy-u-16-sukses-curi-kemenangan-ikuti-jejak-kakak-mereka-di-u-18>

Pssi.org, “PSSI Jalin Kerja Sama Dengan FA Inggris,” accessed July 24, 2024, <https://www.pssi.org/news/pssi-jalin-kerja-sama-dengan-fa-inggris>.

Rizki Zulfitri, “Sport Science Untuk Sepak Bola Indonesia Yang Lebih Baik”, 2024, accessed on January 26th, 2025, https://www.academia.edu/9514224/Sport_Science_Untuk_Sepak_Bola_Indonesia_Yang_Lebih_Baik

Tana Johnson and Andrew Heiss, “Liberal Institutionalism,” INTERNATIONAL ORGANIZATION AND GLOBAL GOVERNANCE, Second Edition, January 1, 2018, 123–34, <https://doi.org/10.4324/9781315301914-11>.

UNESA, “Mengawali Peran Sport Science Dalam Peningkatan Prestasi Sepakbola Tim Persebaya Elite Pro Academy (EPA)”, January 17th, 2024, accessed on January 18th, 2025,

World Bank, “Social Inclusion”, 2025, accessed on January 17 2025, <https://www.worldbank.org/en/topic/social-inclusion>